

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis, karena pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat dan setiap manusia membutuhkan pendidikan. Perkembangan dunia pendidikan di era globalisasi ini menuntut lembaga pendidikan untuk bekerja lebih baik lagi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan agar mampu berkompetisi di dunia internasional. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan, dan kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan dari sebuah bangsa, karena pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten.

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang didalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain, tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi dan kondisi belajar, alat dan media pembelajaran, lingkungan belajar serta evaluasi belajar, kesemua unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar dalam meningkatkan hasil belajar.

Namun pada kenyataannya kondisi pendidikan saat ini belum mampu secara maksimal mencapai apa yang menjadi tujuan pendidikan itu sendiri, Hal ini disebabkan proses pendidikan melalui proses belajar mengajar masih cenderung

menunjukkan guru lebih berperan aktif di dalam kelas sedangkan siswa cenderung hanya menunggu informasi dari guru, dan hal ini membuat siswa tidak terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena kualitas pembelajaran yang baik tentu menghasilkan hasil belajar yang baik pula, oleh sebab itu sudah selayaknya guru mempunyai pengetahuan dan pemahaman dalam menerapkan metode, pendekatan dan model-model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran adalah salah satu teknik atau cara yang dapat digunakan guru dalam menyajikan materi pelajaran di kelas dalam upaya mencapai hasil belajar siswa yang maksimal, namun setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, oleh karena itu guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat, pengajaran yang kreatif dan pemeliharaan suasana belajar yang menyenangkan saat menyajikan materi pembelajaran.

Model pembelajaran yang tepat pada prinsipnya dapat membantu siswa untuk membangun pengetahuan melalui interaksinya dengan lingkungan, oleh karena itu guru harus dapat memilih dan menentukan langkah-langkah yang tepat dalam memperbaiki pembelajaran khususnya memilih model pembelajaran yang digunakan agar siswa lebih mudah memahaminya serta lebih aktif dan kreatif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 7 Medan pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI AP3 dan XI AP5 pencapaian hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan masih kurang sesuai dengan apa yang

diharapkan, hal ini dibuktikan pada saat ulangan harian masih banyaknya siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran kewirausahaan yaitu dengan nilai 70. Dibawah ini dapat dilihat tabel hasil ulangan harian siswa kelas XI AP SMK Negeri 7 Medan tahun pelajaran 2016/2017

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Siswa Kelas XI AP SMK NEGERI 7 MEDAN
Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa dengan nilai \leq KKM	Persentase	Siswa dengan nilai \geq KKM	Persentase
XI-1	39	70	24	61,53%	15	38,46%
XI-2	39	70	21	53,84%	18	46,15%
XI-3	40	70	26	65%	14	35%
XI-4	38	70	24	63,15%	14	36,84%
XI-5	40	70	23	57,5%	17	42,5%
XI-6	39	70	26	66,66%	13	33,33%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK Negeri 7 Medan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata dari hasil ulangan siswa untuk kelas XI AP 3 yang memperoleh nilai lebih besar dari KKM yaitu 65% atau sebanyak 26 orang siswa, dan yang memperoleh nilai lebih kecil dari KKM yaitu 35% atau sebanyak 14 orang siswa, Dan untuk kelas XI AP 5 yang memperoleh

nilai lebih dari KKM yaitu 57,5% atau sebanyak 23 orang siswa, dan yang memperoleh nilai lebih kecil dari KKM yaitu 42,5% atau sebanyak 17 orang siswa.

Selain melihat nilai ulangan harian di atas, ternyata saat dianalisa pada 3 semester sebelumnya, persentase rata-rata hasil belajar siswa untuk kelas XI AP3 dan XI AP5 sebelum melakukan remedial juga masih banyak siswa yang memperoleh di bawah KKM untuk pelajaran Kewirausahaan yaitu 70. Hal ini dibuktikan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Pesentase Hasil Belajar Siswa Kelas XI AP3 dan XI AP5
Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan

Semester	Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
					Jumlah	%	Jumlah	%
Genap	2014/2015	XI AP 3	38	70	22	57,89%	16	42,10%
		XI AP 5	39		25	64,10%	14	35,89%
Ganjil	2015/2016	XI AP 3	40	70	25	62,50%	15	37,50%
		XI AP 5	37		23	62,16%	14	37,83%
Genap	2015/2016	XI AP 3	40	70	23	57,50%	17	42,50%
		XI AP 5	37		22	59,45%	15	40,54%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK Negeri 7 Medan

Rekapitulasi nilai ulangan harian dan persentase hasil belajar 3 semester terakhir di atas merupakan gambaran aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kewirausahaan yang masih rendah, dengan masih banyaknya siswa yang tidak mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Rendahnya hasil belajar Kewirausahaan siswa selain disebabkan minat siswa yang kurang pada mata pelajaran Kewirausahaan, juga disebabkan pembelajaran konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan akan membuat pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik, sehingga membuat suasana proses belajar-mengajar menjadi fukum, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, Selain itu penyebab lainnya adalah ketika belajar kewirausahaan, seharusnya siswa dikenalkan tentang produk kewirausahaan tidak hanya berupa teori, namun siswa juga harus diajarkan untuk observasi langsung ke lapangan untuk memahami berbagai pokok bahasan dalam bidang kewirausahaan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka seorang guru perlu menguasai dan memilih model dan strategi pembelajaran yang tepat digunakan pada materi pelajaran yang akan diajarkan, sehingga dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan akan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk mengeksplorasi potensi yang dimiliki dan terlibat dalam pembelajaran dan secara otomatis dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

Saat ini banyak model dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu alternatif adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Contextual Teaching and Learning* yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk dapat berpikir dan terlibat aktif serta kreatif dalam suatu pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah, sehingga siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang autentik dengan penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan tersebut.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik secara nyata, dengan konteks lingkungan pribadinya, sosial dan budayanya. Dengan konsep ini hasil pembelajaran diharapkan memudahkan siswa memahami pelajaran dan juga belajar menjadi menyenangkan, karena titik tekan pembelajarannya adalah mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI AP SMK Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan masih rendah
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
3. Guru masih menggunakan pembelajaran Konvensional
4. Kurangnya minat dan keinginan siswa untuk belajar Kewirausahaan

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, dan terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI AP SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. apakah ada perbedaan hasil belajar kewirausahaan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* dibanding hasil belajar kewirausahaan siswa yang diajarkan dengan

model *contextual teaching and learning* kelas XI AP SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

2. apakah hasil belajar kewirausahaan yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibanding model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas XI AP SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui ada perbedaan hasil belajar kewirausahaan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* dibanding hasil belajar kewirausahaan siswa yang di ajarkan dengan model *contextual teaching and learning* kelas XI AP SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 dan untuk mengetahui hasil belajar kewirausahaan yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar kewirausahaan yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas XI AP SMK Negeri 7 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi semua pihak terutama :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa.
2. Sebagai sarana informasi dan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi kewirausahaan dalam memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Contextual Teaching and Learning* yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY